

PELATIHAN PENGUATAN ORGANISASI LOKAL MASYARAKAT DI KELURAHAN LIMAU MANIS KECAMATAN PAUH KOTA PADANG

**Asrinaldi, Bakaruddin Rosyidi, Sri Zul Chairiyah, Aidinil Zetra, T. Rika Valentina,
Indah Adi Putri, Tamrin, Sadri, Zulfadli, Dewi Anggraini**

Prodi Ilmu Politik FISIP Universitas Andalas

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim Dosen Jurusan Ilmu Politik Universitas Andalas yang dilaksanakan pada 10 November 2018, bertempat di Kelurahan Limau Manis, Kecamatan Pauh, Padang, fokus kepada penguatan organisasi lokal masyarakat. Tujuannya, agar organisasi yang dijalankan oleh masyarakat dapat berkembang sekaligus sebagai sarana masyarakat berlatih menerapkan prinsip-prinsip demokrasi. Pelatihan ini mendapatkan sambutan yang baik oleh masyarakat dimana dari 25 peserta yang diundang untuk mengikuti pelatihan ini yang hadir ada sebanyak 30 orang. Peserta sendiri terdiri dari beberapa utusan masyarakat yang aktif dalam organisasi seperti PKK, Karang Taruna, serta ketua RT/RW. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini yaitu metode Pendidikan Orang Dewasa (Andragogi) yang mengajak peserta untuk terlibat aktif dalam pelatihan ini. Adapun hasil dari pengabdian ini (1) Masyarakat memiliki pemahaman dasar tentang pentingnya terlibat berorganisasi; (2) Masyarakat tahu bahwa organisasi menjadi wadah pendidikan politik untuk penguatan demokrasi di aras lokal; (3) Masyarakat paham bahwa lewat organisasi mereka dapat mempengaruhi kebijakan.

Kata kunci: Penguatan, Organisasi, Masyarakat

PENDAHULUAN

Penguatan demokrasi di era reformasi dirasakan oleh hampir semua lapisan masyarakat Indonesia. Perkembangan demokrasi meliputi bidang sosial, ekonomi, budaya, dan politik. Masyarakat Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh Padang, pada umumnya adalah masyarakat yang berprofesi sebagai petani sekaligus masyarakat yang aktif ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang difasilitasi oleh pejabat kelurahan. Universitas Andalas sebagai salah satu institusi pendidikan khususnya Jurusan Ilmu Politik FISIP Universitas Andalas memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi dalam penguatan kapasitas masyarakat terutama penggunaan hak masyarakat untuk aktif berserikat atau mendirikan organisasi. Untuk mencapai maksud tersebut, Jurusan Ilmu Politik mengadakan pelatihan penguatan kepada masyarakat Kelurahan Limau Manis mengenai pentingnya organisasi dan pengelolaan organisasi yang dinamis.

IDENTIFIKASI MASALAH DAN PERUMUSAN MASALAH

Salah satu cara melihat penguatan kesadaran politik masyarakat, semakin dinamisnya input dalam perumusan perencanaan pembangunan. Tentunya tidak lepas dari aktifitas masyarakat yang terlibat dalam organisasi baik yang dibentuk masyarakat maupun dalam naungan pemerintah. Berdasarkan analisis situasi di atas maka rumusan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat daerah mitra, adalah:

1. Bagaimana pemahaman dasar masyarakat tentang berorganisasi?
2. Apa hubungan penguatan demokrasi aras lokal dengan semakin banyaknya organisasi di masyarakat?
3. Lambatnya penguatan basis pembangunan ekonomi, sosial, budaya dan politik dikarenakan berorganisasi tidak dijadikan media penting untuk mempengaruhi kebijakan. Oleh karena itu, kesadaran berorganisasi tidak hanya memberi dampak kepada organisasi politik dan administrasi, tapi juga sosial dan budaya yang berinteraksi di desa yang dikendalikan oleh kepala desa atau wali nagari.

TUJUAN DAN MANFAAT PENGABDIAN

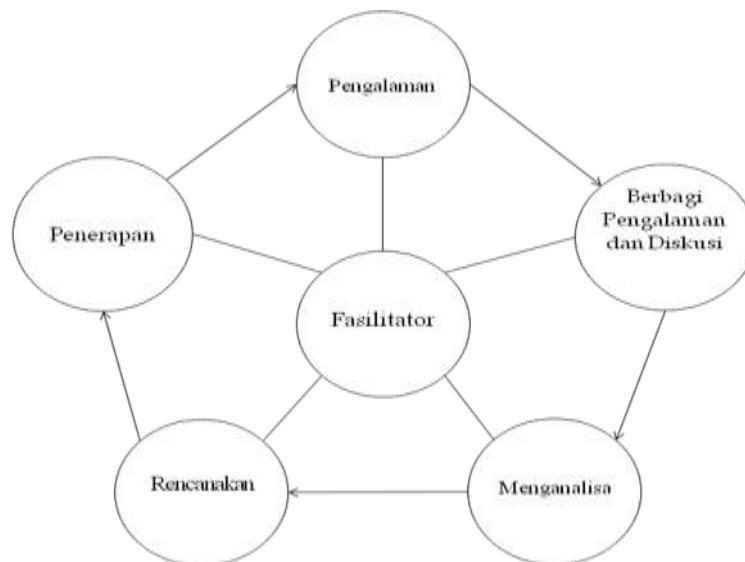
Tujuan pelatihan penguatan organisasi bagi masyarakat adalah untuk memberikan pemahaman akan pentingnya berorganisasi. Organisasi dapat sebagai media pembelajaran politik masyarakat di aras lokal. Cara efektif untuk menyampaikannya adalah dengan melatih masyarakat berorganisasi dan menjalankan organisasi tersebut, agar ke depan terjadi peningkatan partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan politik di tingkat desa atau nagari. Program pengabdian ini juga akan memperkenalkan model-model organisasi yang kiranya bisa diadopsi oleh masyarakat setempat. Dilaksanakan dengan materi-materi ringan diharapkan nanti masyarakat dapat dengan mudah memaduserasikan pengalaman-pengalaman yang mereka dapati, sehingga dari tim pengabdian juga terjadi pengayaan pengetahuan.

METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan pelatihan penguatan organisasi lokal masyarakat ini menggunakan analisa SWOT, analisa SWOT ini berangkat dari analisa situasi lingkungan yang diterjemahkan dalam bentuk kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Dari analisa tersebut akan ditemukan strategi penggunaan kekuatan yang tersedia untuk mengatasi kelemahan yang terdapat pada masyarakat mitra, serta peluang-peluang yang tersedia untuk mengembangkan kekuatan dan mengatasi ancaman yang mungkin akan terjadi.

Di samping menggunakan analisa SWOT, metode pelatihan penguatan organisasi lokal tersebut dilakukan dengan langkah-langkah mengikuti Siklus Pembelajaran Berdasarkan Pengalaman. Prinsip-prinsip belajar orang dewasa meliputi:

Gambar 1:
Daur Belajar Orang Dewasa atau Daur Belajar Berdasarkan Pengalaman



Mitra berbuat, bertindak, berlaku, berdasarkan pada pengalaman yang telah dimiliki. Pengalaman mitra selama menjalankan organisasi, dipertukarkan dengan peserta lainnya yang juga memiliki pengalaman serupa. Mitra saling menggali penilaian dari peserta lain melalui diskusi, mengevaluasi pengalaman-pengalaman tersebut. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam proses ini mitra kemudian secara bersama-sama mengembangkan prinsip-prinsip rancangan naskah akademik dan diterapkan sebagai pengalaman baru.

Proses ini menuntut adanya keterlibatan secara langsung dan aktif dari seluruh mitra. Mitra diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mengungkapkan perasaan dan hasil pemikirannya tanpa ada rasa tertekan. Pengusul program sebagai fasilitator akan berupaya menciptakan kondisi yang nyaman bagi mitra untuk belajar bersama, tanpa ada rasa malu, memegang prinsip kesetaraan tanpa ada yang merasa lebih dominan dan lebih tahu. Pengusul program juga berupaya mendorong diskusi dan untuk membagikan pengetahuan dan pengalaman mitra. Selain itu pengusul juga dapat memberikan ide-ide dari sudut pandang yang berbeda. Pengusul sebagai fasilitator akan berupaya membangun antusiasme mitra untuk belajar dari pengalaman mereka sendiri.

Materi pelatihan terdiri dari Pengertian dan tujuan organisasi, Identifikasi Potensi berorganisasi atau berserikat, variabel-variabel penguatan organisasi, Penyusunan dan presentasi program kerja. Struktur materi pelatihan tersebut di atas disusun secara praktis dan sederhana serta dilengkapi dengan contoh dan demonstrasi sehingga mudah dicerna. Hal ini juga mengacu kepada kebutuhan masyarakat akan pentingnya bermusyawarah.

Materi kegiatan pelatihan penguatan organisasi masyarakat merupakan materi yang sangat luas dan multi disiplin, sehingga mustahil dapat diberikan semua dalam kegiatan pelatihan ini. Oleh karena itu pelaksana mencoba menyusun materi yang sederhana, ringkas dan mampu mendukung kegiatan belajar mengajar serta disesuaikan dengan ketersediaan waktu kegiatan dan sarana pendukungnya. Adapun materi pelatihan selengkapnya adalah sebagai berikut:

Pengertian dan Tujuan Organisasi, membahas mengenai rasional dan filosofi berserikat atau berkumpul melalui organisasi, baik ditinjau dari sudut pandang politik maupun pengembangan sumber daya manusia.. Selain itu juga dibahas tentang konsep dasar penyelenggaraan organisasi, keterkaitan organisasi dengan pendidikan politik, serta prospek penyelenggaraan organisasi di masa yang akan datang.

Materi berikutnya adalah Identifikasi Potensi berorganisasi atau berserikat bagi masyarakat, mengajak para peserta mengenali berbagai potensi dan tantangan organisasi masyarakat. Potensi tersebut di atas harus diidentifikasi, dikaji dan disusun alternatif pengendaliannya. Variabel-variabel penguatan organisasi membahas tentang variabel-variabel yang dibutuhkan untuk membangun organisasi masyarakat yang kuat dan berdaya.

Penyusunan dan presentasi program kerja merupakan tahapan terakhir dalam pelatihan ini, para peserta diminta mencermati kondisi lingkungan mitra masingmasing, kemudian mulai mengidentifikasi potensi yang ada, menyusun alternatif program kegiatan yang ada.

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di kelurahan Limau Manis, Kecamatan Pauh, Padang. Pelaksanaan acara berjalan dengan lancar dan sesuai dengan jadwal yang sudah disusun sebelumnya. Tim datang ketempat acara kurang lebih pukul 08.30 WIB. Saat tim datang ke lokasi acara, peserta acara yang berasal dari warga kelurahan Limau Manis sudah lebih dahulu datang dan mengisi tempat acara. Dari gambaran yang terlihat menunjukkan bahwa warga Kelurahan Limau Manis cukup senang didatangi oleh tim pengabdian masyarakat berbasis program studi dari program studi Ilmu Politik.

Peserta pelatihan terdiri dari unsur-unsur masyarakat yang tergabung dalam organisasi masyarakat di bawah naungan LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat) Kelurahan Limau Manis seperti, kelompok ibu-ibu PKK, ketua-ketua RT, Karang Taruna. Kelompok masyarakat yang aktif dalam organisasi di kelurahan diundang untuk berbagi pengalaman sembari membantu mereka dalam penguatan manajerial organisasi agar lebih demokratis. Diskusi berlangsung dinamis dimana peserta mengikuti kegiatan pelatihan dengan antusias. Pelatihan penguatan organisasi ini terdiri dari dua materi utama, yaitu Teori Organisasi dan Praktiknya serta materi Pentingnya Organisasi Bagi Masyarakat.

Dengan menggunakan metode POD (Pendidikan Orang Dewasa), peserta pelatihan diajak terlibat penuh untuk mengelaborasi pemahaman, pengalaman, serta permasalahan yang sering mereka hadapi. Tim pengabdian hanya bertindak sebagai fasilitator yang mencoba mengarahkan diskusi lebih sistematis serta membantu memperkaya pengalaman-pengalaman masyarakat dengan pengetahuan yang lebih teoritis. Sekalian juga, tim pengabdian merangkum gagasan-gagasan masyarakat untuk dikemudian dapat mereka terapkan di organisasi mereka masing-masing. Kegiatan yang dimulai pada pukul 9.30 WIB berakhir pada pukul 13.00 siang dengan ditutup dengan sesi foto bersama dan makan siang.

Materi pertama disampaikan oleh Drs. Tamrin, M.Si tentang Teori Organisasi. Organisasi merupakan suatu kewenangan untuk mendelegasikan kuasa untuk mencapai tujuan bersama secara makro maupun mikro. Suatu organisasi eksis ketika melakukan penyesuaian dengan perubahan lingkungan sehingga menjadikan dirinya bermanfaat.

Organisasi transformasi

Dilihat dari aspek budaya terdiri dari:

- ☐ Kepemimpinan
- ☐ Struktur
- ☐ Proses(output)
- ☐ Visi

Menganalisis permasalahan yang ada di organisasi dengan mencakup seluruh elemen pada aspek organisasi dengan menggunakan AD/ART sebagai tools (alat). Bentuk-bentuk organisasi: fungsional, divis, matrik, corporate, boundarless. Organisasi secara sederhana ialah karakter individu secara internal bergantung pada komunikasi yang mampu bersinergi dengan lingkungan.

Menurut dari salah satu peserta yang juga sebagai ketua RW, mencoba menanggapi bahwa hambatan yang sering terjadi adalah lemahnya koordinasi terutama RT dengan RW sehingga perlu dicari suatu bentuk model organisasi yang lebih efektif sekaligus otonom. Tujuannya sederhana, agar lebih cepat mengambil keputusan.

Respon dari tanggapan peserta yang membahas persoalan lemahnya koordinasi yang lazim muncul di organisasi masyarakat. Adapun metode koordinasi yang dapat dilakukan ialah dengan ajakan/rayuan yakni bahasa persuasif yang dapat dilakukan secara efektif tanpa mereka sadari. Bujukan ialah bentuk komunikasi yang menunjukkan beberapa keuntungan yang diperoleh anggota jika melaksanakan sesuatu program kerja.

Pada materi kedua yang disampaikan oleh Dr. Aidinil Zetra, mengenai Pentingnya Organisasi bagi Masyarakat. Dalam suatu organisasi yang harus pertama kita tentukan ialah:

1. Tujuan yang ingin dicapai dalam berorganisasi. Identifikasi Tujuan organisasi yang ada di lingkungan limau manis:
 - ☐ Bundo Kanduang: bertujuan untuk menyatukan masyarakat serta memperluas pergaulan perempuan dalam pemberdayaan masyarakat adat
 - ☐ RT: menyatukan masyarakat dan selaku perpanjangan tangan kelurahan serta RW
 - ☐ PKK: sebagai wadah pelatihan dan memaksimalkan peran ibu-ibu dalam membantu peran saumi dalam rumah tangga
 - ☐ POSYANDU: bertujuan untuk memberikan dan mensosialisasikan kesehatan bagi ibu dan anak
2. Organisasi : ialah dimana masing-masing anggotanya harus memiliki motivasi untuk bergabung , berkelompok dimana pengurus dalam suatu organisasi bertugas untuk mengajak serta mengayomi para anggotanya.
3. Kepemimpinan ialah karakter yang sangat penting dan menentukan faktor penerimaan anggotanya.

Organisasi sosial yang utama harus terlebih dahulu membangun hubungan internal baru kemudian memikirkan tujuan. Di sisi lain, Organisasi formal haruslah mengedepankan tujuan terlebih dahulu diikuti dengan hubungan dengan anggotanya. Disampaikan juga oleh pemateri bahwa gaya kepemimpinan ada 3 yakni demokratis, laises faire, serta otoriter. Di mana bagi organisasi yang didirikan atas kepentingan masyarakat tentunya haruslah bersifat demokratis.

Di dalam organisasi budaya ialah segala sesuatu yang disepakati bersama. Contoh konkrit salah satunya ialah budaya kekeluargaan dan kesamaan tujuan serta keterikatan dalam

orgaisasi posyandu di kelurahan limau manis. Memiliki visi dan program: ialah pendorong munculnya energi serta semangat bersama maupun individu untuk bekerja.

Suatu organisasi jika tidak memiliki cita-cita bersama maka ia tidak akan memiliki energi dan semangat untuk berkembang dan maju. Visi dan misi organisasi sangat penting. Penelitian telah menunjukkan jika suatu organisasi memiliki visi yang jelas dan tertulis serta punya target capaian yang lugas maka akan memiliki potensi tiga kali lebih cepat dalam mencapai tujuan. Untuk mengembangkan organisasi di limau manis, harus terlebih dahulu sadar akan kekuatan yang dimiliki suatu nagari, khususnya limau manis, diataranya :Lokasi strategis, Keahlian, Modal, Budaya, agama dan sebagainya.

Oleh karena itu perlu analisis swot yang berguna untuk mengetahui kekuatan, peluang, tantangan serta kelemahan. Di kelurahan Limau Manis, berguna untuk kearah kemajuan.

Identifikasi kekuatan di Nagari Limau Manis:

Karang taruna bertujuan mencari permasalahan penyelesaian dan pengembangan nagari.

1. Yayasan anak nagari(Buk Upik,Karang Taruna)

Nagari limau manis memiliki sekolah swasta yang bernama yayasan anak nagari yang berdiri sejak tahun 2010 silam yang jika dioptimalkan akan menjadi aset nagari untuk pengembangan pendidikan. Yayasan anak nagari memiliki tujuan: memaksimalkan pendidikan bagi anak asli nagari agar semua elemen masyarakat dapat mengenyam pendidikan gratis dan minimal tamat sma.

Bagaimana cara agar sekolah dapat berkembang ketika sekolah sudah berdiri namun tidak memiliki gedung sekolah ketika masyarakat masih belum percaya pada mutu pendidikan di yayasan dan lebih memilih sekolah negeri walaupun biayanya mahal. Bagaimana strategisnya?

2. Masalah ekonomi: (PAK SUDIRMAN)

Di kelurahan Limau Manis memiliki sumber ekonomi diantaranya: o

Lumbung pitih nagari (LPN) o Koperasi jasa syariah

o Program kotak (unit simpan pinjam unit pengelola keuangan

Jika keahlian seperti menjahit, membuat kue, berdagang dan sebagainya diatur dengan benar menggunakan anggaran akan maksimal.

PROGRAM YANG SUDAH ada di kelurahan limau manis :

o Pondok wisata budaya adat Program rencana kelurahan:

- o Pondok wisata pemandian dan buah yang membutuhkan lahan +- 35 hektar. Kelurahan limau manis memiliki potensi dan kekuatan yakni ekspor buah manggis dan durian.

Program yang telah berjalan di Kelurahan Limau Manis:

- Program kotak dana 100 juta berjalan lancar
- Dana wisma anggota 100 lebih

Kekurangan yang ada di Kelurahan Limau Manis:

- Dana/anggaran kurang bergulir
- Perlu ada bantuan segala macam mesin untuk pertanian dll
- Air bersih masih kurang dan belum merata distribusinya.

POTENSI KELURAHAN LIMAU MANIS:

- Yayasan Anak Nagari
- Rasa Kebersamaan
- Semangat Ingin Mengembangkan Program

Solusi:

Kekurangan air bersih sudah mulai dicover sebagian oleh BPSPAM

Total dari 26 RT/RW, tersisa 7 RT, 2 RW yang masih belum tercover dengan adanya BPSPAM

“setelah dua periode memperoleh imtek, kearah mana pengajuan pengembangan apakah lewat LP2M, lp3m atau kemana? Kemanakah arah pengabdian unand?”

Sebagai bentuk kepedulian Unand dan masyarakat di sekitar lingkungan Unand, telah dibentuk satu lembaga yang berfungsi membantu masyarakat dalam penguatan kapasitas SDM dan teknologi yaitu Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Andalas. Pembinaan dapat diperoleh dengan memasukkan surat ke pihak universitas andalas dan dapat diajukan sesuai kebutuhan, dapat diajukan ke rektor maupun langsung ke fakultas yang bersangkutan sesuai kebutuhan. Misalkan masyarakat perlu sosialisasi dan penyuluhan dari prodi pertanian, peternakan dsb. Kelompok masyarakat dapat mengajukan surat ke pihak terkait. Termasuk bagi masyarakat yang menginginkan adanya suatu bentuk sosialisasi dan pelatihan mengenai pelatihan penguatan organisasi dari pihak kampus terutama Unand. Unand dengan tangan terbuka membantu mengirimkan utusan pelatihan maupun dapat secara langsung datang ke Prodi-Prodi yang ada untuk diberi pelatihan secara langsung.

KESIMPULAN

Didalam upaya penguatan organisasi masyarakat di Kelurahan Limau Manis dibutuhkan kerjasama yang baik dari berbagai pihak termasuk dengan stakeholder terkait. Warga masyarakat harus ikut berperan aktif dalam proses perencanaan dengan keterlibatan secara langsung di organisasi sebagai media pembelajaran partisipasi politik di tingkat pemerintah yang paling rendah. Kuatnya organisasi tingkat kelurahan terutama di Kelurahan Limau Manis, tidak hanya tanggung jawab lurah dan perangkatnya semata tapi merupakan tanggung jawab semua elemen masyarakat. Masyarakat tahu tentang segala sesuatu yang mereka butuhkan jadi sudah sewajarnya untuk mereka ikut bersama sama merumuskan perencanaan pembangunan tersebut melalui partisipasi aktif di organisasi kemasyarakatan.

Butuh keterlibatan nilai nilai lokal disetiap upaya perumusan perencanaan kebijakan agar nantinya juga memberikan hasil yang lebih baik lagi. Seperti salah satunya nilai saling bekerja sama dan nilai musyawarah serta mufakat. Sebab tanpa adanya pemanfaatan nilai lokal, sedikit banyak tentu ada kekurangan didalam proses perencanaan kegiatan. Dan untuk warga kelurahan Limau Manis pada kenyataannya sedikit banyak membutuhkan perluasan jejaring kerja yang bisa diajak bekerjasama untuk perbaikan kelurahan termasuk dengan elite elit politik ditingkat pembuat kebijakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kato, Tsuyoshi. 2005. Adat Minangkabau dan Merantau Dalam Perspektif Sejarah. Terjemahan. Jakarta: Balai Pustaka.
- Manan, Imran. 1995. Birokrasi Modern Dan Otoritas Tradisional Minangkabau (Nagari Dan Desa di Minangkabau). Padang: Yayasan Pengkajian Kebudayaan Minangkabau.
- Tamrin, Asrinaldi dan Indah Adi Putri. 2013. Model Transfer Dana Perimbangan Dan Pemerataan Kemampuan Fiskal Dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah. Laporan Penelitian Hibah Bersaing. Padang: LPPM Universitas Andalas.
- Tamrin, Yanita, Yoserizal, 2016, Pengembangan Model Nagari Adat Di Bawah Rezim UU Desa Dan Implikasinya Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Terendah Di Sumatera Barat, laporan penelitian Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi (PUPT), Universitas Andalas, Padang
- Warjio, 2016, Politik Pembangunan, Pardoks, Teori, Aktor, dan Ideologi, Penerbit Kencana, Jakarta
- Yoserizal & Asrinaldi. 2013. "Quasi Otonomi Pada Pemerintahan Terendah Nagari Simarasok Di Sumatera Barat Dan Desa ponjong di Daerah Istimewa Yogyakarta". *Sosiohumaniora*, 15(2): 178-193.

- Yoserizal & Asrinaldi, 2011. “Praktik Pemerintahan Terendah Dalam Pembangunan dan Implikasinya Terhadap Demokrasi Lokal Di Sumatera Barat”. Jurnal Transformasi Pemerintahan, 3(2):85-103.
- Yoserizal, Asrinaldi & Rahmadani Yusran. 2005. “Pemanfaatan Sumber Daya Aparatur Pemerintah Daerah Dalam Rangka Mendukung Pelaksanaan Otonomi Daerah Di Provinsi Sumatera Barat”,. Laporan Penelitian Balitbang Provinsi Sumbar. Padang: Balitbang Provinsi Sumatera Barat,
- Zainuddin, Musyair. 2008. Implementasi Pemerintahan Nagari Berdasarkan hak Asal-Usul Adat Minangkabau. Ombak., Yogyakarta: